

**SEMIOTIKA FOTOGRAFI PADA KARYA DALAM
AKUN INSTAGRAM GURU ESDEH**

Riki Ramadhan¹
Maya Purnama Sari²
Program Studi Pendidikan Multimedia,
Fakultas Kampus Daerah Cibiru,
Universitas Pendidikan Indonesia
¹Tlp. 089672648027, ²Tlp.081221330833,
Surel: r.ramadhan@upi.edu; mayapurnama@upi.edu

Volume 6 Nomor 2,
November 2022: 135-146

ABSTRAK

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan berbagai macam bentuk komunikasi yang ada, mulai dari gerakan, tulisan maupun perkataan. Untuk mempermudah manusia berkomunikasi maka terciptalah komunikasi dalam bentuk visual yang diperoleh dengan fotografi dimana komunikasi ini dilakukan dengan melihat sebuah objek gambar atau foto dan yang melihat langsung bisa mendapatkan atau mengetahui makna yang ada pada objek tersebut. Dalam mencari sebuah makna atau pesan, pasti manusia akan mencari sebuah tanda yang sangat familiar dengan hidupnya agar dapat diketahui dengan mudah maksud dari objek tersebut. Teori semiotika Roland Barthes adalah salah satu teori yang mempelajari tentang tanda, yang mana di dalam teori ini, kita jadi dapat lebih mengetahui mengenai makna dari sebuah gambar yang kita lihat. Pada sekarang ini media sosial bukan lagi menjadi hal yang asing bagi kehidupan kita, karena diantara kita pasti mempunyai salah satu dari media sosial tersebut. Instagram salah satu media sosial yang sangat digandrungi pada saat ini, karena dengan aplikasi instagram kita dapat membagikan dengan mudah foto ataupun video yang ingin kita sebarluaskan dengan maksud yang sadar. foto yang disebar ini tentunya memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada yang melihatnya.

Kata kunci: semiotika, fotografi, instagram, ponsel pintar

ABSTRACT

In communicating, humans use various forms of communication, ranging from movement, writing and speech. To make it easier for humans to communicate, communication is created in visual form which is obtained by photography where this communication is done by looking at an image or photo object and those who see directly can get or know the meaning that is in the object. In searching for a meaning or message, surely humans will look for a sign that is very familiar with their life so that they can easily know the meaning of the object. Roland Barthes' semiotic theory is one of the theories that studies signs, which in this theory, we can know more about the meaning of an image that we see. At this time social media is no longer a stranger to our lives, because some of us must have one of these social media. Instagram is one of the most loved social media at this time, because with the Instagram application we can easily share photos or videos that we want to share with a conscious intention. This photo that is distributed certainly has a message to be conveyed to the viewer.

Keywords: semiotics, photography, instagram, smartphone

PENDAHULUAN

Pada abad serba berkembangnya kecanggihan bidang teknologi pada dewasa saat ini membantu manusia agar dengan mudah dalam berkomunikasi satu dengan lain, dimanapun mereka berada yang menjadikan sebuah pertemuan antar muka menjadi sesuatu hal yang bukan lagi pilihan untuk dipilih bagi kebanyakan manusia pada saat ini. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendirian, manusia saling membutuhkan untuk dapat menyambung kehidupannya karena itu lah manusia disebut makhluk sosial. Dalam berkomunikasi manusia akan menerima dan/atau memberikan sebuah pesan kepada/dari lawan bicaranya. Proses komunikasi ini. Gerald R. Miller mengemukakan sebuah definisi mengenai komunikasi yaitu adalah dapat dikatakan terjadi apabila ketika sebuah atau suatu sumber memberikan sebuah pesan kepada seseorang atau penerima dilakukan dengan maksud yang sadar (Mulyana, 2004). Harold D. Lasswell menambahkan dengan gamblang bahwa komunikasi ini terdiri dari lima komponen utama yaitu adalah apa, siapa, kepada siapa, melalui saluran apa serta dengan akibat apa (Effendy, 2005: 10). Komunikasi adalah hal yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap hari masing-masing individu disadari atau tidak, pasti melakukan hubungan atau interaksi dengan berkomunikasi satu dengan yang lain, baik secara verbal ataupun nonverbal. Banyak yang hal yang dapat dikomunikasikan, mulai dari ekonomi, politik, sosial ataupun budaya (Hidayat, 2014).

Pada saat ini komunikasi dapat berbentuk apa saja yang terpenting adalah adanya pesan yang ingin disampaikan

oleh si pembuat pesan. Gambar ataupun foto dapat dijadikan sebuah media untuk bertukar pesan antar manusia satu dengan yang lain, karena didalam sebuah gambar atau foto yang ditangkap pasti menyimpan sebuah pesan yang tersirat yang ingin disampaikan oleh yang menangkap gambar atau foto kepada yang melihat gambar atau foto. C. Leslie Martini pada tahun 1968 berpendapat bahwa bahasa visual lebih cepat ditangkap dibandingkan dengan bahasa yang ditulis di atas sebuah kertas maupun media lainnya (Mulyana, 2004). Komunikasi visual merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan unsur visual sebagai objek pada berbagai media, baik percetakan, majalah, koran, papan reklame, televisi, film/video, iklan, foto, internet dan lain sebagainya, baik dua dimensi, ataupun tiga dimensi, baik yang bergerak maupun diam (Surahman, 2018: 42). Bila dilihat kedalam ilmu komunikasi terdapat sumber, pesan dan penerima, foto atau gambar merupakan salah satu bentuk komunikasi visual karena gambar ini adalah pesan yang ingin disampaikan, foto atau gambar adalah sebuah pesan yang bersifat visual yang disampaikan oleh pembuat yaitu fotografer yang melalui berbagai platform yang dapat digunakan misalnya sosial media, buku, surat kabar dan pameran foto lalu diterima oleh komunikan atau penerima (receiver). Keunggulan foto atau gambar ini mampu menghadirkan atau memunculkan gambar secara lengkap dan menyeluruh, tanpa ditambahkan, atau dikurangi. Fotografi ini juga adalah salah satu alat komunikasi berbentuk visual yang juga menampilkan secara jelas pikiran dan ide yang telah dibuat.

Peran dari sebuah media komunikasi tidak dapat dipungkiri lagi sangatlah penting keberadaannya, karena

dengan adanya sebuah media komunikasi dapat dengan mudah dalam melakukan proses penyampaian pesan atau informasi dari orang pertama komunikator ke orang kedua komunikan (Perdana, 2021: 221). Fotografi adalah salah satu bentuk komunikasi non verbal yang ada pada saat ini, karena dalam fotografi, fotografer menangkap sebuah gambar atau foto yang menjadikan foto atau gambar ini sebuah alat untuk berkomunikasi. Fotografi adalah sebuah seni untuk bercerita mengenai dunia dari sudut pandang si pembuat. Pada sebuah gambar fotografi yang dihasilkan akan mengandung sebuah makna, pada satu gambar dapat mengandung puluhan bahkan ratusan kata. Fotografi ini terdiri dari dua kata yaitu Foto (Photo) dan Graph, yang dimana Photo ini mengartikan bahwa Cahaya, dan Graph yang artinya adalah melukis, apabila kedua kata ini digabungkan akan menjadi sebuah kegiatan melukis cahaya (Sari, Nisa & Apriliani, 2020: 20). Kegiatan ini adalah sebuah kegiatan pembuatan sebuah foto atau gambar menggunakan sebuah film dan lensa yang peka akan cahaya yang ada disekitarnya. Sebuah penemuan di bidang kimia dan fisika adalah suatu hal yang mendasari adanya sebuah penelitian atau pengamatan yang mana semua benda yang dapat digunakan untuk memantulkan cahaya kembali akan membuat cahaya tersebut dapat ditangkap serta direkam menjadi awal dari terciptanya sebuah kamera. penemuan ini pula yang menciptakan sebuah cara untuk merekam subjek atau objek yang dibuat secara permanen yang pada saat ditangkap berada didepan sebuah lensa kamera. Sebuah hasil dari dilakukannya fotografi yang menggunakan sebuah kamera ini, memiliki sebuah kesamaan dengan mata manusia, kamera dan mata

manusia memiliki cara kerja yang sama, sama-sama memiliki lensa dan mengambil sebuah pantulan cahaya yang dipantulkan dari satu objek atau subjek yang nantinya dibuat menjadi sebuah foto. Kamera dapat merekam sebuah objek foto ataupun gambar yang nantinya dimasukan kedalam sebuah film dan hasilnya tersebut dapat diperbanyak sesuai keinginan si pembuat gambar atau foto ini, hasilnya pun tentu saja dapat diperlihatkan kepada orang lain dan khalayak umum. Pada mata manusia memang bisa merekam sebuah kejadian tetapi kejadian tersebut hanya akan direkam ke dalam otak dan tidak dapat diperlihatkan kepada orang lain dan khalayak umum secara langsung. Fotografi sangat dapat diandalkan dan tepat untuk menyajikan sebuah peristiwa ataupun kejadian yang mengandung unsur berita. (Alberd, 2014). Foto atau gambar adalah pelengkap dari suatu berita tulis yang ada pada surat kabar, Selain itu foto atau gambar juga membantu meyakinkan serta memberi bentuk rupa lain yang pada sekarang ini makin digemari, karena dengan melihat gambar atau foto membuat tidak begitu melelahkan mata dan otak para pembaca. Adapun alasan utamanya adalah sebagai media visual yang sebenarnya lebih pada kemampuan mengabadikan (merekam) suatu peristiwa, keadaan atau kejadian sebagaimana adanya.

Di Dalam fotografi ada sebuah istilah fotografer yaitu seseorang yang melakukan perekaman. Bagi seorang fotografer, sebuah objek foto tidak hanya sekedar objek perekaman belaka, namun melainkan harus memberikan sebuah sentuhan estetis dari berbagai komposisi yang ada di dalam fotografi (Sari & Hidayatulloh, 2020: 112). Sebuah gambar atau foto yang dihasilkan dari

Esdeh

fotografi memiliki tingkat persausi yang tinggi dibandingkan dengan sebuah tulisan, sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Halabi Azari dan Nagib Fadil pada tahun 2014 lalu, yang mana penelitian ini menghasilkan yaitu adalah fotografi memberikan peran yang sangat efektif dalam memberikan informasi yang akurat dalam instrumen persuasi pada khalyak umum. Fotografi juga mulai diyakini sebagai sebuah bahasa yang dimana merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang menghasilkan atau menghadirkan objek secara tepat dan akurat. Bahkan, fotografi dapat mengkomunikasikan sebuah pesan yang tersirat. Bahasa ini tidak hanya peristiwa menghasilkan atau menghadirkan gambar oleh seorang fotografer, tetapi dengan harapan gambar yang dihasilkan agar mampu menjabarkan atau menjelaskan kembali pada orang lain yang melihatnya. Bahasa ini juga meliputi bentuk ekspresi gagasan, ide, emosi, dan pemikiran yang tergantung pada fakta yang hadir didalam sebuah gambar atau foto. Fotografi hadir sebagai sebuah perbedaan yang unik, yakni sebuah kemampuan untuk berbicara dan menulis serta tidak bertahan lama dan membuat menjadi tidak lengkap. Fotografi pada awalnya adalah sebuah wujud dari suatu gambar/foto media visual sama seperti banyak media lainnya. Dalam bahasa Inggris ada kata *design* berhubungan dengan kata *sign* (tanda), yaitu adalah suatu kelakuan/perbuatan menggambar sesuatu. Singkat katanya adalah gambar yang dibuat itu sendiri ialah sebuah tanda. Sebuah tanda yang sengaja dibuat oleh seseorang untuk menyampaikan sesuatu pesan atau makna yang tujuannya adalah agar penikmatnya melakukan sesuatu atau menjadi tahu sesuatu. Sebuah gambar terdiri dari beberapa elemen visual yaitu: garis, bentuk, tekstur, warna, ruang dan bidang.

Pada sekarang ini banyak orang-orang yang suka menangkap atau mengambil sebuah foto dari *device* atau perangkat yang mereka punya untuk berbagai tujuan tertentu seperti kegiatan berbisnis, menjadikan sebuah tanda, memberi tahu orang, mencatat sebuah temuan baru, mengabadikan sebuah momen dan masih banyak lagi tujuan lainnya. Gambar-gambar ini diberikan atau disebarluaskan dengan sadar oleh pembuat gambar ke berbagai media sosial yang mereka punya akibat dari kemajuan teknologi pada saat ini. Salah satu media sosial yang banyak digunakan pada sekarang ini yaitu Instagram. Instagram ialah sebuah aplikasi yang dibuat pertama kali oleh perusahaan Burbn, Inc. pada tahun 2010 atau lebih tepatnya diluncurkan pada 6 Oktober 2010. Mike Krieger dan Kevin Systrom bersama-sama membuat sebuah platform yang dapat digunakan banyak orang untuk berbagi foto dan video di dalam aplikasinya. Nama Instagram ini terdiri dari dua kata yaitu *Insta* dan *Gram*, *Insta* sendiri berasal dari kata "*instan*" yang dimana diartikan bahwa di dalam aplikasi ini pengguna dapat membagikan gambar dan video secara instan yang cara kerjanya sama seperti kamera polaroid yang dapat menghasilkan sebuah gambar yang cepat atau lebih tepatnya adalah instan. Kata yang kedua yaitu *Gram* diambil dari kata "*Telegram*" yang dimana pada saat itu telegram ini adalah sebuah alat yang cara kerjanya mengirimkan sebuah informasi dengan sangat cepat. Pada awal perilisan aplikasi ini di minggu pertamanya diunduh atau di instal sebanyak seratus ribu kali. Melihat aplikasi Instagram yang kian lama kian populer perusahaan Facebook yang CEO nya sudah dikenal banyak orang ini, Mark Zuckerberg membeli aplikasi

Instagram ini sebesar satu miliar dolar, dengan demikian pada saat ini Instagram dimiliki oleh perusahaan Facebook. Didalam Instagram ini pengguna dapat berbagi foto dan video dengan bebas tetapi harus memperhatikan peraturan dan ketentuan yang ada didalamnya, dengan membagikan sebuah foto atau gambar ini pengguna lain yang melihat foto atau gambar tersebut akan menjadi tahu pesan atau makna apa yang terkandung dengan memperhatikan beberapa tanda yang ada didalamnya.

Mengenai tanda, tanda adalah semua hal baik mental ataupun fisik, baik di jagat raya ataupun dunia, baik di sistem biologis manusia ataupun pikiran manusia yang diberikan sebuah makna oleh manusia (Hoed, 2014: 5). Tanda-tanda yang ada di sebuah foto atau gambar ini dapat menjelaskan mengenai makna yang terkandung didalamnya. Sebuah lambang dapat dikategorikan sebagai salah satu tanda, karena dari lambang ini akan pesan yang dapat ditafsirkan baik dilakukan secara tidak sengaja maupun sengaja dilakukan. Dalam KUBI (Kamus Umum Berbahasa Indonesia) karangan dari Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta atau yang biasa disebut W.J.S Poerwadarminta menyebutkan bahwa, suatu lambang atau simbol adalah semacam tanda, perkataan, rencana, lukisan, dan lain sebagainya yang akan menyatakan sesuatu hal tertentu, dan atau mengandung sebuah maksud tersirat didalamnya. Jadi pada suatu simbol memang diciptakan dengan tujuan untuk bisa memberikan sebuah pesan atau tanda lain tanpa diberitahu dengan cara berkomunikasi secara langsung pada saat itu. Tanda juga dapat mewakili sesuatu yang ingin diucapkan, seperti pada rambu-rambu lalu lintas yang berada di pinggir jalan yang selalu dan sering kita

lihat bersama. Rambu-rambu lalu lintas tersebut dikategorikan sebuah tanda karena di dalamnya memiliki sebuah arti yang dapat ditafsirkan atau diartikan pada saat seseorang melihatnya, seperti adanya larangan untuk berhenti, larangan untuk berbelok, larangan untuk parkir sembarangan, silahkan menggunakan jalur sebelah kanan ataupun sebaliknya, hati-hati jalan berbelok, hati-hati adanya pembangunan, pertigaan / persimpangan, tikungan tajam, hati-hati jalan menurun curam, batas jarak antar kendaraan dan masih banyak lagi rambu-rambu lalu lintas lainnya. Selain sebuah tanda yang jelas terpampang seperti Rambu-rambu lalu lintas sebuah anggukan dan gelengan kepala juga merupakan sebuah tanda yang dimana dapat mengartikan sesuatu, seperti yang sudah dikenal banyak orang bahwa anggukan kebanyakan berarti persetujuan, keterbolehan, penerimaan dan hal positif lainnya, sebaliknya untuk tanda gelengan pada kepala ini kebanyakan dari kita mengartikan bahwa itu pertanda adanya penolakan, ketidakbolehan dan hal negatif lainnya.

Gerakan-gerakan yang memberikan arti tanda banyak sekali di sekitar kita selain anggukan dan gelengan kepala yang sudah dijelaskan tadi, ada gerakan memberi tahu untuk berhenti yaitu dengan menggerakkan tangan ke atas sembilan puluh derajat lurus kedepan serta membuka telapak tangan selebar mungkin. Masih banyak lagi gerakan yang memudahkan dalam memberikan pertanda dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin kita sudah tidak asing dengan tanda-tanda yang ada pada kehidupan kita sehari-hari, tetapi bagaimana mengenai tanda yang ada pada sebuah foto. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh foto atau gambar tersebut oleh si pembuat foto yang

Esdeh

membagikannya kepada kita dan khalayak luas. Semiotika ialah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda, Semiotika Roland Barthes membagi makna atau arti menjadi 2 bagian yaitu makna kiasan dan juga makna yang sebenarnya. Kata semiotika berasal dari kata bahasa Yunani yaitu "Semeion", yang artinya adalah tanda. Tanda tersebut menyempakan sebuah informasi sehingga dapat dikatakan bersifat komunikatif. Keberadaan tanda tersebut bisa ditukarkan atau digantikan dengan suatu yang lain, yang dapat dibayangkan dan dipikirkan.

Di Dalam kehidupan sehari-hari manusia, tanda banyak sekali kita temukan baik didalam rumah, sekolah, kampus, kantor, jalan dan juga di lingkungan kehidupan sehari - hari lainnya. Seperti sebuah kata yang kita ucapkan, rambu lalu lintas, busana, gerakan tubuh dan lain sebagainya, segala sesuatu dapat dijadikan sebuah tanda yang dapat memberikan pesan atau makna dengan lebih mudah. Pemahaman ilmu semiotika pada cara tanda dan tanda dipergunakan untuk memperlihatkan adanya sebuah kaitan atau penelitian yang membuat tanda tersebut sebagai suatu objek yang akan disampaikan. Sehingga pada dasarnya dalam kajian semiotika ini tanda akan dimaknai terlebih awal sebagai sebuah upaya untuk memahami sesuatu yang merujuk kepada objek tertentu. Pemahaman inilah yang dibutuhkan dalam mengetahui ilmu semiotika ini dimana tanda dijadikan sebagai objek yang dapat mewakili sebagai sarana pemahaman ilmu semiotika (Sobur, 2015). Dalam fotografi, sebuah makna denotasi merupakan adalah apa yang ditangkap khalayak umum secara langsung dari foto atau gambar yang dilihatnya. Tetapi tidak hanya sebatas itu saja, jika melakukan lebih

dari yang sudah dijelaskan tadi, maka sudah berpindah pengertian yaitu kepada tataran yang berbeda yaitu tataran makna atau pesan konotasi.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengangkat komunikasi yang dilakukan melalui sebuah media. Media yang penulis pilih untuk dibahas pada kali ini adalah sebuah gambar atau foto yang ditangkap melalui kamera ataupun sejenisnya yang dapat menangkap sebuah gambar atau foto. Agar lebih mengerucutkan penulis memilih sebuah akun instagram yang menjadi sumber bagi bahan kajian pada kali ini yaitu akun instagram dari @guru_esdeh. penulis akan berusaha untuk menganalisis beberapa gambar yang berada didalam beranda atau *Feeds* dari akun instagram @guru_esdeh ini. sebelum melakukan penelitian ini penulis juga sudah meminta izin kepada pemilik akun instagram tersebut agar diperbolehkan untuk mengangkat beberapa hasil foto yang ada di beranda atau *feeds* dari instagramnya untuk dijadikan bahan kajian pada kesempatan kali ini, sang pemilik pun dengan baik hati memperbolehkan penulis untuk mengangkat beberapa fotonya agar dijadikan bahan kajian pada penelitian kali ini. Oleh sebab itu juga judul penelitian ini ialah "Analisis Semiotika Fotografi Pada Karya Dalam Akun Instagram Guru Esdeh". Dengan diberikannya izin ini pula penulis dapat dengan senang hati untuk mengangkat foto-foto atau karya yang ada di beranda atau *Feeds* akun instagram @guru_esdeh untuk dianalisis menggunakan analisis semiotika fotografi. Setelah membentuk judul "Analisis Semiotika Fotografi Pada Karya Dalam Akun Instagram Guru Esdeh", tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui apa isi makna atau pesan

yang coba disampaikan oleh pemilik akun @guru_esdeh ini kepada para pengikutnya dengan menggunakan analisis semiotika fotografi atau analisis tanda-tanda.

METODE PENELITIAN

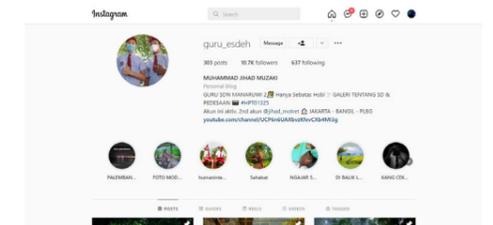
Penelitian ini menggunakan metode Analisis isi dan kualitatif deskriptif, yang dimana penulis akan menganalisis secara mendalam mengenai sumber yang didapat sehingga menghasilkan sebuah informasi tertulis. metode *content analysis* semiotika ini digunakan untuk mengurutkan atau mengklasifikasikan tanda - tanda yang ada pada sebuah gambar yang dibahas dan akan ditarik sebuah makna atau pesan dari foto tersebut yang maknanya ini dapat disampaikan melalui tulisan. Kemudian menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes, yang dimana adalah sebuah pandangan Roland Barthes mengenai semiotika ini adanya dua tingkatan mengenai tanda yaitu pesan atau makna denotasi dan makna atau pesan konotasi.

Pada penelitian kali ini, digunakan pula kedua tingkatan tersebut sebagai metode analisis untuk menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan gambar atau foto yang dianalisis tidak dapat menampilkan gambar dengan makna secara terang-terangan karena batasan tertentu. Tingkatan - tingkatan semiotika Roland Barthes ini terdiri dari penanda (signifier) – pertanda (signified) - tanda (sign) sama seperti yang sudah dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Perkembangan selanjutnya dari unsur signifier-signified-sign ini nantinya akan terbentuk dengan sendirinya sebuah sistem yang biasa disebut sistem tanda. Sistem tanda inilah yang akan menjadi bagian dalam penjelasan atau penjabaran pada teori semiotika tingkat kedua Roland Barthes yang dimana yaitu denotasi dan konotasi.

PEMBAHASAN

Pengenalan Akun Instagram Guru Esdeh

Sebuah akun media sosial di platform aplikasi instagram dengan *keyword* @guru_esdeh ini memuat banyak sekali hasil fotografi yang telah dilakukan oleh sang pemilik akun. Akun @guru_esdeh ini dimiliki oleh Guru SDN Manaruwi 2 yang bernama Muhammad Jihad Muzaki, dari keterangan yang terdapat pada instagram ini sang pemilik selain berprofesi sebagai seorang Guru SDN Manaruwi 2, ia juga merupakan seseorang yang memiliki hobi fotografi. Di setiap foto atau video unggahannya ini, sang pemilik selalu memberikan keterangan mengenai device atau perangkat apa yang dipakai pada saat mengambil momen tersebut.



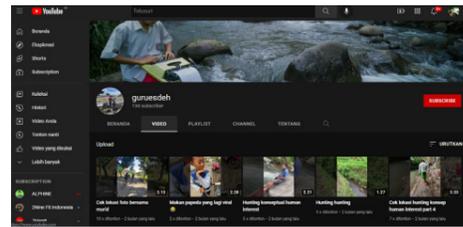
Gambar 1

Akun Instagram @guru_esdeh
2022

(sumber: akun instagram @guru_esdeh dan diakses pada 7 juni 2022)

Hasil hobinya tersebut disebarluaskan atau diunggah melalui platform akun miliknya yang sekarang per tanggal 7 juni 2022 memiliki pengikut atau *followers* sebanyak 10,7K pengikut, akun instagram @guru-esdeh ini telah mengunggah foto dan video sebanyak 303 postingan. sudah dijelaskan bahwa beranda atau *feeds* dari akun instagram ini berisi galeri foto masa sekolah dasar dan bernuansa pedesaan. postingan pertama dari akun instagram ini adalah sebuah video yang diberi judul Loala Tutut yang diunggah pada tanggal 28 januari 2021.

Esdeh



Gambar 2

Channel Youtube guruesdeh
2022(sumber: channel youtube guruesdeh dan diakses
pada 7 juni 2022)

Selain memiliki akun media sosial instagram, sang pemilik akun juga mempunyai sebuah channel di platform Youtube yang tercatat per tanggal 5 juni 2022 memiliki sebanyak 134 subscriber, bergabung dengan Youtube pada tanggal 21 Mei 2018, serta telah mengunggah video sebanyak 78 video. Video yang diunggahnya pun berbagai macam jenis mulai dari kehidupan sehari-hari, kesibukan di profesinya sebagai Guru SD sampai ke bidang fotografi.

Semiotika Fotografi Foto 1

Pada bagian ini penulis akan mencoba menganalisis beberapa foto yang sudah di unggah ke dalam instagram @guru_esdeh sebagai sebuah sampel atau sampling yang dapat mewakili keseluruhan gambar atau foto maupun video yang ada pada instagram @guru_esdeh. Gambar atau foto yang akan dianalisis adalah sebanyak dua buah foto yang mana foto atau gambar tersebut tentu saja menggunakan teori dari semiotika Roland Barthes. Satu per satu foto atau gambar ini akan dikaji menggunakan 3 tahap sesuai dengan teori semiotika yang dibuat oleh Roland Barthes yaitu adalah Denotasi, Konotasi dan Mitos. Di tahap pertama atau Denotasi, penulis akan mencoba menguraikan apa saja elemen yang terdapat di dalam gambar tersebut. Pesan atau makna yang terlintas paling

awal ketika melihat gambar tersebutlah yang dimaksud sebagai makna Denotasi. Pada tahap kedua yaitu ada tahap Konotasi, yang mana penulis akan kembali menguraikan serta menjabarkan beberapa komponen yang dapat menjelaskan secara detail mengenai makna yang ada di dalam gambar tersebut. penulis membaginya menjadi beberapa komponen diantaranya, objek, gestur tubuh dan teknik foto.



Gambar 3

Semiotika Foto 1
2022(sumber: akun instagram @guru_esdeh dan diakses
pada 8 juni 2022)

Data Foto 1

Dari keterangan yang terdapat pada akun instagram @guru_esdeh mengenai foto 1 ini di unggah ke platform instagram pada 21 April 2022. Diberi *caption* selamat pagi dan selamat beraktifitas dengan *emoticon* bentuk love di sebelahnyanya. Foto atau gambar ini ditangkap dengan menggunakan kamera *Canon 5d*. Di Dalam foto atau gambar ini juga sudah melalui adanya proses editing dengan menggunakan *Lightroom Mobile Premium* untuk lebih menyempurnakan foto ini. Lokasi didalam foto ini adalah berada di Trawas, Mojokerto.

Analisis Denotasi

Penanda (*Signifier*) yang didapat dari foto 1 adalah diantaranya, ada tiga anak yang sedang memegang daun pisang ditangannya, adanya sinar matahari yang menyorot ke arah mereka dan adanya

seekor ayam hitam yang bergabung dengan ketiga anak yang sedang makan. Pertanda (*Signified*) yang diperoleh adalah diantaranya, ketiga anak tersebut sedang menyantap makanan yang mereka pegang dengan alas daun pisang, keadaan pada saat itu sore hari yang cerah dan salah satu anak dengan posisi berdiri memberikan sedikit nasi kepada ayam hitam yang ada disekitar mereka.

Pada foto 1 ini setelah dilihat dengan seksama maka diperoleh beberapa elemen yang ada di dalam foto tersebut diantaranya, dibelakang ketiga anak terdapat sepasang sepatu bot berwarna hitam dan juga terdapat tudung atau caping, anak dengan celana yang lebih cerah di sebelah kiri sedang mengunyah makanannya, ketiga dari anak ini tidak memakai alas kaki. Makna denotasi yang dapat ditarik dari foto 1 ini adalah terdapat tiga anak yang sedang makan bersama di depan sebuah rumah di sore hari yang cerah dengan hati yang riang gembira karena ditemani oleh seekor ayam hitam yang ikut makan bersama mereka.

Analisis Konotasi

Objek

Ada beberapa objek yang terdapat didalam foto 1 ini, diantaranya adalah tiga anak remaja yang memakai celana pendek, seekor ayam hitam, caping atau tudung, sepatu bot, plastik, topi rotan berwarna kemerahan, daun pisang. selain itu juga adanya bayangan yang tercipta akibat sorotan dari sinar matahari pada sore hari yang cerah.

Gestur Tubuh

Gestur tubuh atau *pose* yang ada didalam gambar 1 ini ialah diantaranya, adanya tiga anak remaja sedang makan bersama dengan memakai celana pendek dan duduk di depan sebuah rumah yang dindingnya terbuat dari rotan, salah satu

dari ketiga anak tersebut sedang berdiri tersenyum sambil menaburkan sedikit makanan kepada ayam hitam yang terdapat di dekatnya dan sisanya memperhatikan ayam hitam yang sedang makan makanan yang ditaburkan kedepannya.

Teknik Foto

Foto 1 ini diambil menggunakan teknik *eye level* yang dimana pada teknik ini kamera ditempatkan sejajar dengan dengan objek atau subjek yang akan di foto, selain itu juga di dalam foto ini menerapkan adanya teknik *group shot* yang ditandai dengan adanya lebih dari satu objek atau subjek didalam foto 1 ini.

Serta adanya penggunaan teknik *long shot* yang dimana pada teknik ini objek atau subjek pada foto terlihat dari ujung keplaa sampai ujung kaki, teknik ini bertujuan untuk menunjukkan keterangan waktu, tempat atau lokasi dan juga ekspresi yang ditunjukkan dapat terlihat dengan jelas menggunakan teknik ini.

Analisis Mitos

Mitos yang terdapat dari foto 1 ini adalah kebahagiaan, terlihat bahwa keadaan dari ketiga anak tersebut dapat dibidang sangat sederhana tetapi mereka dapat menciptakan sebuah kebahagiaan sendiri, yang dimana terpancar dari mimik muka ketiga anak tersebut bahwa terukir senyuman di masing-masing wajah mereka.

Semiotika Fotografi Foto 2



Gambar 4
Semiotika Foto 2
2022

(sumber: akun instagram @guru_esdeh dan diakses pada 9 juni 2022)

Data Foto 2

Keterangan detail yang ada pada foto 2 ini adalah diunggah pada tanggal 24 April 2022, yang diberi *caption* Isetari alamku, lestari desaku, dimana tuhanku menitipkan aku, yang ditambahkan dengan beberapa *emoticon* berwarna hijau dan satu matahari di sebelahnya. Sama seperti dengan foto 1, Foto atau gambar ini ditangkap dengan menggunakan kamera *Canon 5d*. Di Dalam foto atau gambar ini juga sudah melalui adanya proses editing dengan menggunakan *Lightroom Mobile Premium* untuk lebih menyempurnakan foto ini. Lokasi didalam foto ini adalah berada di Trawas, Mojokerto.

Analisis Denotasi

Pada foto 2 ini terdapat petanda (*signifier*) diantaranya adalah ada seorang bpaak yang sedang duudk sambil memegang sebuah wayang kulit yang didepannya, terdapat soerang anak laki - laki yang tengah memprehatikan apa yang sedang dilakukan olh bapak tersebut dan juga mereka tengah duduk didalam sebuah rumah. Pertanda (*Signified*) yang diperoleh setelah menemukan beberapa petanda diatas adalah diantaranya, didalam sebuah rumah terdapat seorang bapak yang cukup berumur ditandai dengan adanya

kumis di wajahnya sedang duduk sambil memainkan sekaligus memperlihatkan wayang kulit yang tengah dipegang kepada anak remaja laki - laki di depannya.

Setelah memperhatikan dengan seksama pada foto 2 ini terdapat beberapa elemen yang dapat membantu memperjelas makna yang ada didalam foto 2 ini diantaranya adalah, adanya sebuah blangkon atau penutup kepala berwarna hitam, baju garis - garis berwarna campuran hitam dan coklat, sarung berwarna hitam dengan hiasan garis abu-abu, botol berwarna biru, sebuah ban dari suatu kendaraan, beberapa plastik yang digantung pada kayu, wayang kulit yang dimana ini adalah tokoh arjuna dan karpet dengan nuansa batik.

Makna Konotasi

Objek

Ada beberapa objek yang ada didalam foto 2 ini, objek - objek tersebut diantaranya adalah, wayang kulit arjuna, baju garis - garis coklat campur hitam, sarung dengan list abu-abu, blangkon atau tutup kepala warna hitam, baju abu-abu gelap polos, botol berwarna biru, ban dari sebuah kendaraan, karpet batik nuansa coklat merah dan hitam, beberapa plastik yang digantung, sorotan dari lampu berwarna putih.

Gestur Tubuh

Didalam foto 2 ini memakai gestur tubuh atau *pose* yaitu diantaranya, adanya seorang bapak yang sedang duduk berdua dengan anak remaja laki - laki di tengah sebuah rumah, sang bapak sedang memegang memegang satu wayang kulit yang dimana tokoh wayang kulit ini adalah tokoh arjuna, anak remaja laki - laki sedang duduk sambil memperhatikan sang bapak yang tengah memegang wayang kulit di tangannya.

Teknik Foto

Teknik yang dipakai oleh pemilik akun instagram @guru_esdeh untuk menangkap foto 2 ini adalah *eye level* yang ditandai pada saat pengambilan foto kamera diletakan sejajar dengan objek foto yang ingin ditangkapnya. *Group shot* juga salah satu teknik yang digunakan pada foto 2 ini, karena didalam foto ini terdapat lebih dari satu objek di dalamnya.

Analisis Mitos

Mitos yang terdapat pada foto 2 ini adalah pantang menyerah, terlihat bahwa pada gambar 2 ini adanya wayang kulit yang tokohnya adalah tokoh arjuna, yang dimana arjuna memiliki watak pantang menyerah, pemberani, sakti dan teguh pendirian selain itu juga melambangkan kedewasaan dan kesaktian, yang mana diharapkan dimasa depan nanti anak remaja laki - laki ini tumbuh menjadi pribadi yang sesuai dengan karakter yang digambarkan oleh tokoh arjuna.

SIMPULAN

Setelah menyelesaikan melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, penulis dapat mengambil kesimpulan dari kedua foto yang telah dianalisis sebagai berikut. pesan atau makna denotasi yang ingin disampaikan oleh admin dari akun instagram @guru_esdeh foto-foto yang di unggahnya mengenai tentang perilaku, kehidupan, keadaan, budaya, kebiasaan, kesederhaan, kebahagiaan yang sering terjadi dikehidupan pedesaan yang jauh dari hirupikuk perkotaan. Makna konotasi yang ingin disampaikan didalam feeds atau beranda akun instagram @guru_esdeh ini tentang kesederhanaan kehidupan bermasyarakat dipedesaan yang sejuk dan jauh dari kehidupan perkotaan.

Ucapan Terima Kasih

Puji serta syukur banyak-banyak saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dilkauan dalam rangka menyelesaikan salah satu tugas akhir mata kuliah Fotografi Aplikatif. Ucapan terima kasih banyak - banyak penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berperan dalam penyusunan Jurnal Ilmiah ini, terkhusus kepada ibu Maya Purnama Sari, S.Pd., M.Ds. sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Fotografi Aplikatif.

KEPUSTAKAAN

- Sari, M.P., Hidayatulloh, A.R. (2020). "Pengenalan Kebudayaan Indonesia Melalui Fotografi Pada Akun Instagram KWODOKIJO." Jurnal Pendidikan Multimedia, Vol. 2, No. 2, hlm.111-120.
- Faturrohman, M., Sari, M.P. (2021). "Seni Fotografi Sebagai Ekspresi Baru Budaya." Jurnal Specta *Journal Of Photography, Arts and Media*, Vol. 5, No. 2, hlm. 144-150.
- Widiatmojo, R. (2017). "Analisis Semiotik Kebun Binatang Dalam Photobook Berjudul Wildtopia." Jurnal Sospol, Vol 2 No. 2, hlm. 1-20.
- Solihin, M., Rambe, W.P., Umam, K. (2021). "Representasi Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Dalam Foto Jurnalistik Di Instagram @republikafoto, Kajian Analisis Semiotika Fotografi." JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek, Vol. 5, No. 1, hlm. 40-59.
- Soputan, V., Londa, J.W., Runtuwene, A. (2021). "Analisis Semiotika Fotografi *Human Interest* Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi." Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol. 3, No. 03, hlm. 1-13.
- Alberd, A. (2014). "Citra Positif Dalam Fotografi." Jurnal Desain, Vol. 1, No. 03, hlm. 163-218.
- Surahman, S. (2018). "Objektivikasi

- Perempuan Tua Dalam Fotografi
Jurnalistik Analisis Semiotika Pada
Foto-foto Pameran Jalan Menuju
Media Kreatif #8.” Jurnal Rekam, Vol.
14 No. 1, hlm. 41-53.
- Perdana, S. (2021). “Analisis Semiotika
Foto Jurnalistik Debat Calon Presiden
2019 di Surat Kabar Kompas dan
Waspada.” *Persepsi: Communication
Journal*, Vol .4 No. 2, hlm. 208-220.
- Sari, M.P., Nisa, R.L., Apriliani, L.
(2020). “Analisis Semiotika pada
Billboard Campaign A Mild Nanti Lo
Juga Paham.” *Jurnal Pendidikan
Multimedia*, Vol. 2, No. 1, hlm.19-27.
- Oktariana, Y., Abdullah, Y. 2017.
Komunikasi Dalam Perspektif Teori
dan Praktik. Sleman: Penerbit
Deepublish.
- Hoed, Benny. 2014. *Semiotik dan Dinamika
Sosial Budaya*. Depok: Komunitas
Bambu
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*.
Remaja Rosdakarya Offset.
- Asri, Mauliana. (2019). “Analisis Semiotika
Street Photography Pada Akun
Instagram Komunitas Kulukilir
Palembang”. (Skripsi). Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang.
- Oceani, D.N. (2018). “Analisis Semiotika
Foto Pada Buku *Tanah Yang Hilang*
Karya Mamuk Ismuntoro”. (Skripsi).
Jakarta, Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah.
- Sari, C.M. (2018). “Representasi Gaya
Hidup Urban Hijabers Dalam Akun
Instagram @agniapunjabi, Analisis
Semiotik Foto Pada Akun Instagram
@agniapunjabi.” (Skripsi).Malang,
Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sandang, G.F.V. (2015). “Analisis
Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik
Dalam Artikel *2014: The Year In
Photos*.”(Skripsi).Manado, Universitas
Sam Ratulangi.
- Iqbal, M. (2015). “Kajian Semiotika Karya
Muhary Wahyu Nurba”. (Skripsi).
Makassar, Universitas Negeri
Makassar.
- Ramdani, A.H. (2016). “Analisis Semiotika
Foto Bencana Kabut Asap, Analisis
Semiotika Roland Barthes pada Foto
Cover Headline di Harian Umum
Republika edisi 8 Oktober 2015”.
- (Skripsi).Bandung, Universitas
Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, M.W. (2014). “Analisis Semiotika
Foto Pada Buku Jakarta Estetika
Banal Karya Erik Prasetya’. (Skripsi).
Jakarta, Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah.